

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Ekolinguistik sebagai kajian yang melihat keterhubungan antara lingkungan dan bahasa memperlihatkan suatu gambaran nyata tentang bagaimana manusia belajar dari ‘alam’ untuk mengekspresikan apa yang mereka ‘pikirkan’ melalui penggunaan ‘bahasa’. Salah satu keterhubungan tersebut tercermin dalam penggunaan metafora. Dalam penggunaannya, metafora dianggap sebagai alat pelacak ekosistem. Anggapan tersebut lahir atas pemahaman manusia yang menganggap bahwa dalam penciptaan metafora itu sendiri, manusia memanfaatkan kekayaan lingkungan atau ekosistem yang menjadi bagian dari sistem kehidupan manusia itu sendiri sebagai sumber inspirasi untuk menggambarkan fenomena-fenomena realitas sosial dari kehidupan manusia. Analisis metafora pada 20 lagu Iwan Fals yang bertemakan kritik sosial dan kemanusiaan tentunya memberikan gambaran kepada kita bahwasanya metafora-metafora tersebut secara tidak langsung mampu mencerminkan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Pada hakikatnya, metafora yang ditemukan pada lirik-lirik lagu Iwan Fals tersebut terbentuk dari pengalaman inderawi manusia atas interelasi sifat-sifat biologis lambang kias atau entitas yang dimanfaatkan dalam pembentukan metafora dengan keadaan atau kejadian yang dialami oleh masyarakat tutur Indonesia. Keterhubungan sifat-sifat biologis lambang kias (ranah sumber) dari metafora dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia dan hal-hal yang

mengitari kehidupan manusia (ranah target) dibangun berdasarkan pengamatan kognitif masyarakat tutur yang melihat adanya kesamaan yang dimiliki antara ranah sumber dan ranah target membentuk suatu pemahaman dalam tataran dimensi ideologis untuk selanjutnya dijadikan tolak ukur dalam kaitannya dengan pemahaman terkait kehidupan sosial manusia pada tataran dimensi sosiologis.

Pemaknaan metafora yang didasari pada tiga tatanan dimensi sosial praksis tersebut dipetasilangkan melalui parameter ekolinguistik membentuk suatu pemahaman baru dan memperkaya perbendaharaan kata yang dalam hal ini khusus berhubungan dengan kritik terhadap kehidupan sosial masyarakat. Kolaborasi antara dialektikal sosial praksis dan parameter ekolinguistik menjadi bukti bahwasanya bahasa dan lingkungan memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Keterkaitan tersebut tergambar dalam kemampuan lingkungan mempengaruhi bahasa (terkait penciptaan metafora) dan bahasa yang menjadi wujud penggambaran lingkungan (metafora sebagai alat pelacak sistem ekologi).

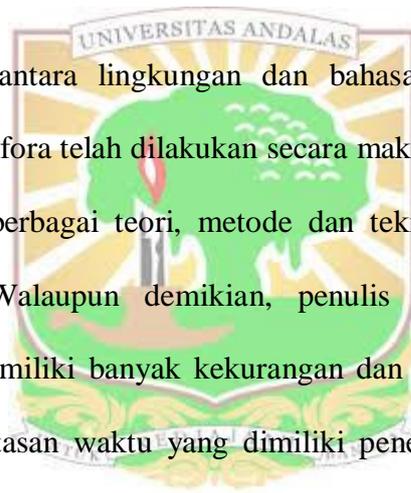
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, metafora-metafora yang ditemukan dalam lirik lagu Iwan Fals didominasi oleh metafora nominatif. Pemanfaatan nomina atau frasa nomina sebagai ranah sumber dari pembentukan metafora didasari pada persamaan sifat, karakter, manfaat dan perlakuan manusia terhadap entitas tersebut baik dalam wujud flora, fauna, dan atribut yang melekat kepada entitas tersebut sebagai kelompok makhluk hidup maupun dalam wujud objek, terestrial, kosmos dan sebagainya sebagai perwakilan dari kelompok makhluk tak hidup. Selanjutnya, keseluruhan sifat, karakter, manfaat sampai perlakuan manusia terhadap lambang kias yang membentuk metafora tersebut

dipahami melalui keterhubungan dialektika antara bahasa dengan berbagai dimensi sosial praksis yang kemudian dipetasilangkan untuk melihat keterhubungan yang dibangun antara lingkungan dan bahasa ‘metafora’ dengan memanfaatkan parameter ekolinguistik. Keseluruhan pemaknaan tersebut pada akhirnya akan bermuara pada pemahaman adanya pesan kritik sosial dan kemanusiaan yang coba disampaikan dari penggunaan metafora tersebut. Sehingga tidak salah bahwasanya metafora dianggap mampu untuk menciptakan realitas, khususnya ‘realitas sosial’ dalam kehidupan sosial manusia.

7.2 Saran

Keterhubungan antara lingkungan dan bahasa yang terealisasi dalam wujud penggunaan metafora telah dilakukan secara maksimal dalam penelitian ini dengan menggunakan berbagai teori, metode dan teknik yang relevan dengan kajian ekolinguistik. Walaupun demikian, penulis tetap menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Terkait dengan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti. Penelitian ini hanya menganalisis metafora-metafora pada 20 lagu Iwan Fals yang bertemakan kritik sosial dan kemanusiaan. Untuk memperoleh temuan dan kesimpulan secara utuh diharapkan penelitian selanjutnya mampu menjangkau analisis terhadap keseluruhan lagu-lagu Iwan Fals dengan tema yang begitu beragam yang jumlahnya bisa mencapai ratusan lagu.

Selain itu, keterhubungan antara bahasa dan lingkungan tidak hanya bisa ditemukan dalam penggunaan metafora, namun dalam segala aspek kebahasaan yang eksistensinya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar manusia.



Berkenaan dengan itu, penelitian terkait aspek kebahasaan dalam konteks ekologi perlu dilakukan lebih mendalam dengan menggunakan berbagai teori-teori dalam kajian ekolinguistik yang masih belum terjamah oleh peneliti Indonesia khususnya para praktisi bahasa. Jika penelitian ini dilakukan maka kajian terkait bahasa dan lingkungan akan semakin memperkaya khazanah ekolinguistik sebagai salah satu mata rantai dari bentuk ‘pelestarian lingkungan’ melalui kajian linguistik.

